

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN KONDISI PSIKOLOGIS IBU DENGAN
KUNJUNGAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI 0-11 BULAN
DI MASA PANDEMI COVID-19

*THE RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE AND PSYCHOLOGICAL
CONDITIONS WITH BASIC IMMUNIZATION VISITS IN INFANTS 0-11
MONTHS DURING THE COVID-19 PANDEMIC*

Tri Septian Maksum^{*1}, Nikmatisni Arsad², Widya Cahyaningsih Polontalo³

¹Bagian Kesehatan Lingkungan, Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK UNG, Gorontalo

²Bagian Epidemiologi, Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK UNG, Gorontalo

³Bagian Administrasi Kebijakan Kesehatan, Jurusan Kesehatan Masyarakat, FOK UNG, Gorontalo

Email : [*triseptian@ung.ac.id](mailto:triseptian@ung.ac.id)

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak yang besar terhadap kehidupan bermasyarakat, salah satunya yakni pada kegiatan imunisasi dasar pada bayi 0-11 bulan saat posyandu. Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa kekhawatiran dan kecemasan yang dirasakan oleh ibu peserta posyandu yang takut anak dan dirinya tertular oleh virus Covid-19 (SARS-CoV-2). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan kondisi psikologis ibu dengan kunjungan imunisasi dasar pada bayi 0-11 bulan di masa pandemi Covid-19. Lokasi penelitian yakni di wilayah kerja Puskesmas Ulantha Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini termasuk dalam penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Populasi adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 0-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ulantha dengan jumlah 64 orang. Jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yakni 64 orang yang diperoleh menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner baku *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS), dan selanjutnya diolah menggunakan SPSS. Data dianalisis menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak ibu dengan tingkat pengetahuan baik (45.0%), kondisi psikologis (kecemasan) berat (46.9%), dan melakukan kunjungan imunisasi dasar di masa pandemi Covid-19 (93.8%). Tidak ada hubungan pengetahuan ($p=0.597$) dan kondisi psikologis ibu ($p=0.300$) dengan kunjungan imunisasi dasar pada bayi 0-11 bulan di masa pandemi Covid-19. Hal ini terjadi karena kurangnya dukungan keluarga dan dorongan tenaga kesehatan serta sebagian besar ibu merasa cemas dan khawatir dengan situasi pandemi saat ini, akan tetapi mereka tetap melakukan kunjungan imunisasi mengingat pentingnya imunisasi bagi anak dalam pencegahan dari penyakit berbahaya. Disarankan bagi ibu hendaknya untuk tetap membawa bayinya melakukan kunjungan imunisasi dasar meskipun masih dalam kondisi pandemi Covid-19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Kata kunci: Pengetahuan, Psikologis, Imunisasi Dasar, Covid-19

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a major impact on community life, one of which is basic immunization activities for infants 0-11 months at the posyandu. In its implementation, there were some worries and anxieties felt by the mothers of posyandu participants who were afraid that their children and themselves were infected by the Covid-19 virus (SARS-CoV-2). Meanwhile, basic immunization is very important for children to prevent various dangerous diseases. This study aims to determine the relationship between mother's knowledge and psychological condition with basic immunization visits for infants 0-11 months during the Covid-19 pandemic. The research location is in the working area of the Ulantha Health Center, Suwawa District, Bone Bolango Regency. This research is included in an analytic observational study with a cross sectional study design. The population is all mothers who have babies aged 0-11 months in the working area of the Ulantha Health Center with a total of 64 people. The number of samples is the same as the total population, namely 64 people obtained using the total sampling technique. Data was collected using a standard Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire, and then processed using SPSS. Data were analyzed using chi-square test. The results showed that most of the mothers

had good knowledge levels (45.0%), severe psychological conditions (anxiety) (46.9%), and made basic immunization visits during the Covid-19 pandemic (93.8%). There was no relationship between knowledge ($p=0.597$) and mother's psychological condition ($p=0.300$) with basic immunization visits for infants 0-11 months during the Covid-19 pandemic. This happens because of the lack of family support and encouragement from health workers and most mothers feel anxious and worried about the current pandemic situation, but they still make immunization visits considering the importance of immunization for children in preventing dangerous diseases. It is recommended for mothers to continue to bring their babies for basic immunization visits even though they are still in the Covid-19 pandemic condition while still implementing strict health protocols.

Keywords: Knowledge, Psychological, Basic Immunization, Covid-19

© 2022 Tri Septian Maksum, Nikmatisni Arsad, Widya Cahyaningsih Polontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Kondisi psikologis merupakan kondisi yang bisa mempengaruhi kehidupan sehari-hari seorang individu. Salah satu bentuk kondisi psikologis yakni kecemasan. Kecemasan merupakan suatu perasaan yang sifatnya umum, dimana seseorang merasa ketakutan atau kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas asal maupun wujudnya (1). Covid-19 yang telah mewabah sebagian besar negara pun hendaknya tidak menyurutkan semangat tenaga kesehatan untuk tetap memberikan pelayanan imunisasi dasar untuk memastikan setiap anak terlindungi dari penyakit berbahaya. Konsep ini dikenal dengan istilah *herd immunity* atau kekebalan kelompok. Kekebalan kelompok ini hanya dapat terbentuk apabila cakupan imunisasi pada sasaran tinggi dan merata di seluruh wilayah (2).

Seorang bayi dikatakan telah memperoleh imunisasi lengkap apabila sebelum berumur satu tahun bayi sudah mendapatkan lima imunisasi dasar yaitu satu

kali imunisasi Hepatitis B diberikan pada bayi <24 jam atau sampai <7 hari pasca persalinan, satu kali imunisasi BCG diberikan ketika bayi berumur 1-2 bulan, tiga kali imunisasi DPT-HB-HiB diberikan ketika bayi berumur 2,3,4 bulan dengan interval minimal empat minggu, empat kali imunisasi polio diberikan pada bayi ketika berumur 1,2,3,4 dengan interval minimal empat minggu, dan satu kali imunisasi campak/MR diberikan pada bayi berumur 9 bulan. Idealnya seorang anak mendapatkan seluruh imunisasi dasar sesuai umurnya sehingga kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi dapat optimal (3).

Dengan adanya kelonggaran kegiatan di masa pandemi ini (*new normal*) kegiatan posyandu di beberapa daerah sudah mulai aktif kembali, tetapi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan posyandu yang dikeluarkan oleh pemerintah. Pada pelaksanaan posyandu terdapat beberapa kekhawatiran dan kecemasan terbesar yang dirasakan oleh ibu peserta posyandu, yaitu

takut anak dan dirinya tertular oleh Covid-19 saat datang berkunjung melakukan imunisasi. Sementara itu, imunisasi sangat penting bagi bayi 0-11 bulan guna mencegah berbagai penyakit berbahaya.

Cakupan kunjungan imunisasi dasar per kabupaten/kota se Provinsi Gorontalo Tahun 2020, tertinggi di Kabupaten Gorontalo Utara (92.7%), dan terendah di Kabupaten Bone Bolango (58.9%) (4). Berdasarkan data tersebut terdapat 2 puskesmas dengan cakupan kunjungan imunisasi dasar terendah di Kabupaten Bone Bolango yaitu Puskesmas Pinogu dan Puskesmas Ulantha. Dari kedua puskesmas tersebut, peneliti memilih Puskesmas Ulantha sebagai lokasi penelitian karena di puskesmas tersebut terdapat 1 kematian ibu dibandingkan dengan Puskesmas Pinogu (0 kematian) pada Tahun 2019.

Penyebab rendahnya cakupan imunisasi tersebut yaitu orang tua yang sibuk bekerja, kurang memiliki waktu, bahkan kurang pengetahuan tentang imunisasi dan perhatian terhadap kesehatan anak pun berkurang, kurang informasi yang diperoleh oleh masyarakat baik melalui media massa, media elektronik maupun penyuluhan serta budaya yang masih mengandalkan dukun sebagai penolong persalinan, sehingga tidak ada anjuran kepada ibu bersalin untuk mengimunisasikan bayinya. Hal ini menjadikan masyarakat tidak mengenal

tentang imunisasi (5). Pengetahuan ibu tentang imunisasi mempengaruhi praktik imunisasi (6)

Penelitian oleh Puspitaningrum (2015) di Puskesmas Gilingan Surakarta diperoleh hasil bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan tentang imunisasi pentavalen pada kategori cukup yaitu sebanyak 47 orang (54,7%). Sebagian besar ibu patuh dalam memberikan imunisasi pentavalen yaitu sebanyak 50 orang (58,1%). Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan ibu memberikan imunisasi pentavalen dengan *p value* ($0,020 < 0,05$). Penelitian lain oleh Sari (2020) di posyandu wilayah Desa Malangjiwan Colomadu, bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu selama masa pandemi Covid-19. Penelitian lainnya oleh Hayana (2013) (7) di wilayah kerja Puskesmas Samataring Kabupaten Sinjai, bahwa terdapat pengaruh pendidikan dan pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu sebelum pemberian imunisasi DPT pada bayi. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kajian terkait determinan kunjungan imunisasi dasar pada bayi 0-11 bulan di masa pandemi Covid-19.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Ulantha dimulai dari Bulan

Maret sampai Juni 2021. Jenis penelitian yaitu observasional analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional study*. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (pengetahuan dan kondisi psikologis ibu) dan variabel dependen (kunjungan imunisasi dasar). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi berusia 0-11 bulan di wilayah kerja Puskesmas Ulantha Kabupaten Bone Bolango, yang berjumlah 64 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi yakni 64 orang, menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner baku *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* untuk mengukur

tingkat kecemasan seperti suasana hati, ketegangan, gejala fisik dan kekhawatiran. Kuesioner HARS terdiri dari 14 kelompok gejala kecemasan yang dijabarkan secara lebih spesifik menggunakan skor dengan rentang skala likert (0 = tidak ada gejala, 1 = gejala ringan, 2 = gejala sedang, 4 = Gejala berat, 5 = Gejala berat sekali). Instrumen HARS sudah terbukti sebagai alat ukur tingkat kecemasan. Komponen-komponen yang terdapat dalam kuesioner HARS lebih sedikit dari instrumen yang lain sehingga dapat menjaga konsentrasi responden untuk mengisi kuesioner dengan teliti. Teknik analisis data menggunakan uji *chi-square*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Variabel	Kunjungan Imunisasi Dasar di Masa Pandemi Covid-19				Total	
	Melakukan Kunjungan		Tidak Melakukan Kunjungan		n	%
	n	%	n	%		
Kelompok umur (tahun)						
<20	2	100.0	0	0.0	2	100.0
20-24	2	66.7	1	33.3	3	100.0
25-29	43	93.5	3	6.5	46	100.0
30-34	9	100.0	0	0.0	9	100.0
35-39	2	100.0	0	0.0	2	100.0
>40	2	100.0	0	0.0	2	100.0
Pendidikan terakhir						
SD	7	77.8	2	22.2	9	100.0
SMP	12	100.0	0	0.0	12	100.0
SMA	32	94.1	2	5.9	34	100.0
Diploma III	1	100.0	0	0.0	1	100.0

Strata 1	8	100.0	0	0.0	8	100.0
Pekerjaan						
IRT	50	92.6	4	7.4	64	100.0
Honorer	10	100.0	0	0.0	64	100.0

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa responden yang melakukan kunjungan imunisasi dasar di masa pandemi Covid-19 paling tinggi terdapat pada kelompok usia 25-29 tahun sebanyak 43 (93.5%) orang, berpendidikan terakhir SMA sebanyak 32 (94.1%) orang, dan bekerja sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 50 (92.6%) orang.

3.2 Hubungan Pengetahuan dan Kondisi Psikologis Ibu dengan Kunjungan Imunisasi Dasar pada Bayi 0-11 Bulan di Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh dari 64 responden terdapat 60 (93.8%) responden yang melakukan kunjungan imunisasi dasar dan 4 (6.3%) responden tidak melakukan kunjungan imunisasi dasar saat pandemi Covid-19 di Puskesmas Ulantha. Hal ini dikarenakan sebagian besar ibu paham akan tujuan imunisasi dan tetap melakukan kunjungan imunisasi dasar dalam situasi pandemi Covid-19 saat ini.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya

mengalami sakit ringan (8). Posyandu merupakan suatu program yang dapat meningkatkan mutu sumber daya manusia (SDM). Tujuan didirikannya Posyandu adalah dalam upaya untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, angka kelahiran agar terwujud keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Pos pelayanan terpadu (Posyandu) ini merupakan wadah titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan dan peran serta masyarakat dalam menanggulangi masalah kesehatan masyarakat, terutama dalam upaya penurunan angka kematian bayi dan angka kelahiran (9).

Faktor determinan kunjungan imunisasi dasar pada bayi 0-11 bulan di masa pandemi Covid-19 antara lain pengetahuan dan kondisi psikologis (kecemasan) ibu. Berdasarkan hasil tabulasi silang (Tabel 2) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar tergolong baik dan melakukan kunjungan imunisasi dasar di posyandu (96.6%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor (10) yaitu :

a. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah kunci utama sikap dan perilaku ibu terhadap kunjungan imunisasi pada anak. Dukungan keluarga yang dimaksud adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami,

orang tua dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga lain(11). Hal ini dilakukan dengan cara memberikan informasi terkait manfaat imunisasi, memberikan ijin untuk melakukan imunisasi, mengingatkan jadwal imunisasi, maupun memfasilitasi pemberian imunisasi. Keluarga berfungsi sebagai penyebar informasi tentang dunia, mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik (12).

Keluarga merupakan bagian terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan anggota keluarga lainnya yang bertempat tinggal di dalam satu rumah karena adanya hubungan darah maupun ikatan pernikahan, sehingga terdapat interaksi antara anggota keluarga satu dengan anggota keluarga lainnya, apabila salah satu dari anggota keluarga memperoleh masalah kesehatan, maka akan dapat berpengaruh kepada anggota keluarga lainnya. Sehingga keluarga merupakan fokus pelayanan kesehatan yang strategis karena keluarga mempunyai peran utama dalam pemeliharaan kesehatan seluruh anggota keluarga, dan masalah keluarga saling berkaitan, keluarga juga dapat sebagai tempat pengambil keputusan (*decision making*) dalam perawatan kesehatan (13).

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2012) yang menyatakan ada hubungan antara hubungan keluarga dengan status imunisasi(14). Penelitian Paridawati (2013) menunjukkan bahwa juga menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan positif dari keluarga dan melakukan tindakan pemberian imunisasi dasar (83,9%) sedangkan yang memiliki dukungan negatif dari keluarga yaitu sebanyak (62,9%) yang melakukan tindakan pemberian imunisasi dasar(15). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan tindakan pemberian imunisasi dasar.

b. Dorongan Tenaga Kesehatan

Adanya paksaan dan dorongan dari tenaga kesehatan yang ada di puskesmas untuk melakukan kunjungan imunisasi dasar mengingat pentingnya imunisasi bagi bayi untuk mencegah berbagai penyakit(16). Tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum. Dalam konteks pembangunan kesehatan, partisipasi adalah

keterlibatan masyarakat yang diwujudkan dalam bentuk menjalin kemitraan diantara berbagai aktivitas program kesehatan, mulai dari pendidikan kesehatan, kemandirian dalam kesehatan, sampai dengan mengontrol perilaku masyarakat dalam menanggapi teknologi dan infrastruktur kesehatan. Seorang ibu yang tidak mengimunisasikan anaknya ke posyandu dapat disebabkan karena orang tersebut tidak atau belum mengetahui manfaat imunisasi bagi anaknya (*predisposing factors*) atau karena rumahnya jauh dari posyandu atau puskesmas tempat mengimunisasi anaknya (*enabling factors*). Sebab lain karena para petugas kesehatan atau tokoh masyarakat disekitarnya tidak pernah mengimunisasikan anaknya (*reinforcing factor*) (17).

Berdasarkan uraian di atas, maka peran petugas kesehatan dapat meningkatkan partisipasi ibu dalam pemberian imunisasi bayi apabila petugas mempunyai peranan penting dalam bidang kesehatan antara lain sebagai motivator, sebagai dinamisator, sebagai inovator dan sebagai fasilitator. Jadi dorongan tenaga kesehatan dapat mempengaruhi kunjungan imunisasi dasar walaupun pengetahuan ibu cukup rendah.

Selain pengetahuan, kondisi psikologis (kecemasan) ibu menjadi variabel yang berkaitan dengan kunjungan imunisasi dasar. Berdasarkan hasil tabulasi silang (Tabel 3) diketahui bahwa tingkat kecemasan ibu

tergolong berat dan melakukan kunjungan imunisasi dasar (96.7%). Kecemasan yang dirasakan oleh responden pada saat melakukan kunjungan imunisasi dasar di masa pandemi Covid-19 tergolong wajar karena kurva kasus Covid-19 belum melandai sehingga ada rasa takut anak dan dirinya tertular oleh Covid-19 saat datang berkunjung melakukan imunisasi. Akan tetapi ibu tetap membawa bayinya untuk diimunisasi dasar dengan harapan agar bayi tersebut sehat dan dapat mencegah dari berbagai penyakit berbahaya.

Kecemasan merupakan pengalaman manusia yang universal akibat ketidakpastian dan ketidakberdayaan perasaan yang bersumber dari pikiran yang tidak jelas dan tidak teridentifikasi. Rasa takut dan cemas dapat menetap bahkan meningkat meskipun situasi yang betul-betul mengancam tidak ada, dan ketika emosi-emosi ini tumbuh berlebihan dibandingkan dengan bahaya yang sesungguhnya, emosi ini menjadi tidak adaptif. Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit-penyakit fisik (18).

Tabel 2.
Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Imunisasi Dasar pada Bayi 0-11 Bulan di Masa Pandemi Covid-19

Pengetahuan ibu	Kunjungan imunisasi dasar di masa pandemi Covid-19				Total		p-value	Ket
	Melakukan kunjungan		Tidak melakukan kunjungan		n	%		
	n	%	n	%				
Baik	28	96.6	1	3.4	29	100.0	0.597	Tidak ada hubungan
Cukup	25	89.3	3	10.7	28	100.0		
Kurang	7	100	0	0.0	7	100.0		
Total	60	93.8	4	6.2	64	100.0		

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3.
Hubungan Kondisi Psikologis (Kecemasan) Ibu dengan Kunjungan Imunisasi Dasar pada Bayi 0-11 Bulan di Masa Pandemi Covid-19

Kondisi psikologis (kecemasan) ibu	Kunjungan imunisasi dasar di masa pandemi Covid-19				Total		p-value	Ket
	Melakukan kunjungan		Tidak melakukan kunjungan		n	%		
	n	%	n	%				
Tidak ada kecemasan	1	100.0	0	0.0	1	100.0	0,300	Tidak ada hubungan
Kecemasan ringan	7	100.0	0	0.0	7	100.0		
Kecemasan sedang	16	88.9	3	16.7	19	100.0		
Kecemasan berat	29	96.7	1	3.3	30	100.0		
Kecemasan berat sekali	8	100.0	0	0.0	8	100.0		
Total	60	93.8	4	6.2	64	100.0		

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dan kondisi psikologis ibu terhadap kunjungan imunisasi dasar di masa pandemi Covid-19. Hal ini terjadi karena sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa ditemukan kurangnya dukungan keluarga dan dorongan tenaga kesehatan serta sebagian besar ibu merasa cemas dan khawatir dengan situasi pandemi saat ini, akan tetapi dengan

mengingat pentingnya imunisasi bagi anak-anak dalam hal pencegahan dari penyakit berbahaya sehingga mereka tetap melakukan kunjungan imunisasi dasar walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19 dengan tetap menerapkan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Pada masa pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, hendaknya pelayanan

imunisasi sebagai salah satu pelayanan pelayanan kesehatan esensial tetap menjadi prioritas untuk dilaksanakan. Adapun prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam melaksanakan program imunisasi pada masa pandemi Covid-19 yakni, imunisasi dasar dan lanjutan tetap diupayakan lengkap dan dilaksanakan sesuai jadwal untuk melindungi anak dari PD3I (penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi), secara operasional pelayanan imunisasi baik di posyandu, puskesmas, puskesmas keliling maupun fasilitas kesehatan lainnya yang memberikan layanan imunisasi mengikuti kebijakan pemerintah daerah setempat, kegiatan surveilans PD3I harus dioptimalkan termasuk pelaporannya, dan menerapkan menjaga jarak aman 1-2 meter (2).

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Diharja (2020) menunjukkan tidak ada pengaruh dukungan keluarga terhadap partisipasi Ibu dalam kunjungan imunisasi di Posyandu Tanjungwangi, Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cijambe Tahun 2020(19). Berkaitan dengan aspek dukungan keluarga, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden mendapat dukungan dari keluarganya untuk melakukan kunjungan imunisasi di Posyandu, peranan suami atau orang tua, keluarga dekat si ibu sangat menentukan dalam pemilihan tempat pelayanan kesehatan. Namun hasil penelitian ini berbeda Sari (2020) yang mengatakan

bahwa ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu. Tingkat kepatuhan dalam kunjungan posyandu dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden patuh dalam melaksanakan posyandu selama masa pandemi dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2020. Posyandu selama pandemi didukung oleh beberapa faktor seperti adanya motivasi dari kader, informasi tentang protokol kesehatan dan juga kebutuhan akan pemantauan tumbuh kembang anak oleh tenaga kesehatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwapaling banyak ibu dengan tingkat pengetahuan baik (45.0%), kondisi psikologis (kecemasan) berat (46.9%), dan melakukan kunjungan imunisasi dasar (93.8%). Tidak ada hubungan pengetahuan ibu ($p=0.597$) dan kondisi psikologis (kecemasan) ibu ($p=0.300$) terhadap kunjungan imunisasi dasar di masa pandemi covid-19. Hal ini terjadi karena kurangnya dukungan keluarga dan dorongan tenaga kesehatan serta sebagian besar ibu merasa cemas dan khawatir dengan situasi pandemi saat ini, namun mereka tetap melakukan kunjungan imunisasi mengingat pentingnya imunisasi bagi anak dalam pencegahan dari penyakit berbahaya. Walaupun demikian, maka disarankan bagi

ibu untuk tetap membawa bayinya melakukan kunjungan imunisasi dasar meskipun masih dalam kondisi pandemi Covid-19 dengan tetap mengikuti anjuran pemerintah yaitu menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak Puskesmas Ulantha Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango yang telah memberikan izin dan fasilitas kepada penulis dalam melakukan penelitian, serta kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktunya selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

1. S. W. Pengantar Psikologi Abnormal. Bandung: Refika Aditama. 2005.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19. Covid-19 Kemenkes [Internet]. 2020;47. Available From: <https://Covid19.Kemkes.Go.Id/Protokol-Covid-19/Petunjuk-Teknis-Pelayanan-Imunisasi-Pada-Masa-Pandemi-Covid-19/#.X6iyy6ozbiu>
3. Amir S, Said M. Hubungan Pola Konsumsi Natrium Dan Kalium Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paccerakang Makassar. 2018;
4. Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Persentase Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap. Gorontalo. 2020.
5. Arifin. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Dengan Kepatuhan Melaksanakan Imunisasi Di Bps Hj. Umi Salamah Di Desa Kauman, Peterongan, Jombang, Tahun 2011. Prosiding Sminas Competitive Advantage, Vol 1, No. 2. 2011;
6. Masruroh. Lr Dan. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Dengan Praktik Imunisasi Dasar Lengkap Bayinya Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandon Kec. Pegandon Kab. Kendal. Edisi Ke-2 Tahun 2012. J Ilm Kesehat Akbid Uniska Kendal. 2012;
7. Hayana. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Sebelum Pemberian Imunisasi Dpt Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Samataring Kabupaten Sinjai. Stikes Nani Hasanuddin Makassar. 2013;
8. Ri. P. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. 2017.
9. Saepudin E, Rizal E Dan Ra. Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak. Rec Libr J. 2017;Vol 3, No.

10. Emilya S, Lestari Y & A. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Terhadap Tindakan Imunisasi Dasar Lengkap Di Kelurahan Lambung Bukit Kota Padang Tahun 2014. *J Kesehat Andalas*,. 2017;386-390.
11. Nopiska D, Elma L, Sari M, Lestari U. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Cakupan Imunisasi Bcg Pada Bayi Di Desa Bukit Beringin Factors Related With Bcg Immunization To Babies Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Jambi , Indoneisa Email : Dewinopiskalilis@Gmail.Com *Tbc Masih Mer*. 2019;1(1).
12. Friedman M. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik Edisi 5*. Jakarta: Egc. 2010.
13. Mubarak. *Konsep Dasar Keluarga*. Yogyakarta: Trans Info Media.; 2012.
14. D. A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Bcg Di Wilayah Puskesmas Upt Cimanggis Kota Depok Tahun 2012. *J Ilm Kesehatan*, 5(1); Januari 2013. 2013;
15. Paridawati. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Kabupaten Gowa. *Fkm. Unhas*. 2013.
16. Irwan Irwan, Meryati Towapo, Sunarto Kadir La. Efektivitas Pemberian Pmt Modifikasi Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Peningkatan Status Gizi Balita. *J Heal Sci ; Gorontalo J Heal Sci Community*. 2020;4:59–67.
17. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta. 2012.
18. Aflah Na. Hubungan Spiritualitas Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Pasien Di Ruang Icu (Intensive Care Unit) Rsud Dr.Loekmono Hadi Kudus. *Program Studi Ilmu Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus*. 2017;
19. Diharja Nu, Syamsiah S & Cr. Pengaruh Pandemi Covid19 Terhadap Kunjungan Imunisasi Di Posyandu Desa Tanjungwangi Kecamatan Cijambe Tahun 2020. *Asian Res Midwifery Basic Sci Journal*, 1(1), 60–72. 2020;